

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE TALKING
STICK* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4
MOJOKERTO

SKIRIPSI



Disusun oleh:
Rahma Sabara
(D01216030)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahma Sabara

NIM : D01216030

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Tipe Talking stick* dalam Upaya Meningkatkan keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Stanawiyah Negeri 4 Mojokerto

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Maret 2020



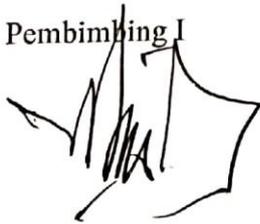
Rahma Sabara
D01216030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh Rahma Sabara Nim. D01216030 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di monaqosahkan.

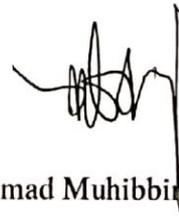
Surabaya, 9 Maret 2020

Pembimbing I



Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag
NIP. 195702121986031004

Pembimbing II



Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

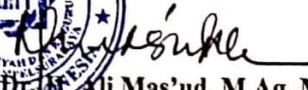
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Rahma Sabara** ini telah Pertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

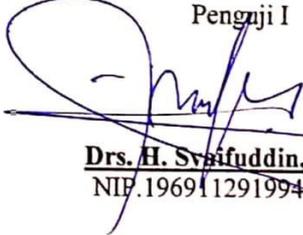
Surabaya, 23 Maret 2020
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



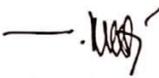
Dekan


Dr. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I


Dr. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji II


Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji III


Dr. H. Mustofa, SH. M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji IV


Dr. H. Ahmad Muhibbin, M.Ag
NIP. 1972021119960210001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahma Sabara
NIM : D01216030
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan agama Islam (PAI)
E-mail address : rahmasabara@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Maret 2020

Penulis

(Rahma Sabara)
nama terang dan tanda tangan

Dalam program pendidikan agama Islam terdapat beberapa komponen atau unsur mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran fiqih.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam agama Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat maupun kehidupan manusia dan tuhan. Beberapa ulama fiqih seperti Iman Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Oleh karena itu mata pelajaran fiqih hanya dipelajari, difahami, dan dihayati dengan kemudahan oleh siswa di Madrasah.

Tapi yang menjadi persoalannya adalah bagaimana cara agar pembelajaran mata pelajaran fiqih tersebut dapat di lihat akan persoalan siswa aktif. Kebutuhan dari salah satu cara atau pemetukan dengan memperhatikan keaktifan siswa dan pembelajaran, dengan mata pelajaran fiqih di madrasah mencoba menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto.

Model Pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan

Pkn cukup banyak beragam, Reading Guide, Card Sort, Index Macth, Dll sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembeajaran.

Dalam judul yang telah penulis dapat kan dengan peneliti-peneliti yang sama bahwasannya penulis hanya menyeimbangkan bagaimana dengan judul yang penulis buat agar dapat menambah wawasan untuk menilai persamaan dan perbedaan dari peneliti dan penulis tersebut. Adapun dari judul-judul yang penelitian terdahulu buat itu sangat penting dalam menambah penulis memhuat sikirpsi.

F. Definisi Operasional

Pengertian operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Defisini operasional juga merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalah fahaman pada saat pengumpulan data. Penyimpangan dapat disebabkan pemilihan/penggunaan intrumen (alat pengumpulan data yang kurang tepat) susunan pertanyaan yang tidak konsisten. Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengukuran data (responden) yang satu dengan responden yang lain. Manfaat definisi operasional variabel untuk mengidestifikasi kriteria yang dapat di observasikan sehingga memudahkan obervasi atau pengukuran terhadap variabel.

Sebelum membahas lebih lanjut kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini dari permasalahan judul penelitian dari permasalahan yang

akan penulis bahas, dalam penelitian ini dengan harapan agar mudah difahami dan tidak terjadi kesalah fahaman dan salah tafsir. Adapaun judul yang penulis bahas adalah “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto*”

1. Model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*

Menurut kamu besar KBBI, pengertian penerapan adalah perbuatan penerapan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan model pembelajaran juga merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat pekat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Sedangkan model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang

seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. permasalahan fiqih diserahkan sepenuhnya kepada Nabi Muhammad. Sumber hukum Islam saat ini adalah Wahyu dari Allah serta perkataan dan perilaku Nabi. Periode Risalah ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Periode Makkah lebih tertuju pada permasalahan Akidah, karena disinilah agama Islam pertama kali disebarkan. Ayat-ayat yang diwahyukan lebih banyak pada masalah ketahuidan dan keimanan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto Madrasa Jl. Raya Ishmu Rohmah No.1, Desa Madureso, Kecamatan Dawar Blandong, Kabupaten Mojokerto. Dimana sekolah ini berdiri di pedesaan Dawar Blandong Kabutenn Mojokerto, sekolah tersebut adalah sekolah unggul dengan berakreditasi A. Sekolah ini banyak disegani oleh masyarakat desa Mojokerto Dawar Blangdong.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub bab tentang latar belakang, rumuan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, bab ini berisi tentang pertama, tinjauan tentang pengertian model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*, langkah-langkah dan kelebihan serta kekurangan *kooperatif tipe talking stick*, ketiga pengertian keaktifan pada siswa dan pengertian pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto,

Bab III metode penelitian, bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto, jenis dan pendekatan, variabel penelitian, sumber dan jenis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa tentang penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4.

Bab IV hasil penelitian, dari bab ini berisi latar belakang penelitian, penyajian data, analisa data, dan pembahasan hasil penelitian

Bab V penutup, pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar serta lampiran-lampirannya.

seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- g. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- h. Ketika tongkat bergulir dari kelompok ke kelompok lainnya sebaiknya diiringi musik atau lagu.
- i. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- j. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa,
- k. selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.
- l. Guru menutup pembelajaran.

Sebelum memasuki dalam permainan *kooperatif tipe talking stick* alangkah baiknya memahami bagaimana langkah langkah model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*. Berikut diantaranya adalah:

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- c. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
- d. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- e. Setelah selesai dikusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.

siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapinya; (4) berusaha berbagi informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh nya; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal, (*mental activities*)

C. Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

1. Kriteria-kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*.

Standar proses satuan pendidikan mengarahkan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Pentingnya penerapan pembelajaran tersebut merupakan suatu hal yang mutak untuk dilakukan agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara optimal sebagai usaha sadar, usaha terencana, usaha untuk menciptakan suasana dan proses keaktifan, dan usaha untuk memerdayakan potensi siswa yang berkarakteristik-holistik. Selain itu, pembelajaran tersebut dapat menghindarkan pembelajaran yang mengarah pada apa yang disebut sebagai

Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar yang kolaboratif, yaitu menggabungkan aktifitas siswa secara langsung merupakan implementasi dari gaya belajar yang mengaktifkan siswa. karena dengan aktifitas langsung dalam proses pembelajaran, maka siswa secara otomatis melibatkan gerakan fisik, indera, mental, dan intelektual secara kebersamaa. Hal tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 19 (ayat 1) yang berbunyi : “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, siswa untuk berpartisipasi aktif, serta, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Jadi, pembelajaran bukanlah komunikasi satu arah (*one way communication*) transformasi dari guru kepada siswa. melainkan harus berupa komunikasi timbal balik secara interaktif antara siswa dengan guru. Dengan komunikasi tersebut siswa ditempatkan sebagai subjek dalam belajar, yang harus mendapatkan kesempatan secara luas untuk mengembangkan kreaktifitas, aktifitas, dan potensinya secara langsung dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar. Berkaitan dengan interest siswa, maka aktifitas siswa harus sudah dilibatkan mulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta kegiatan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dari konsep tersebut ada dua hal yang harus dipahami, yaitu: pertama dipandang dari sisi proses pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menekankan kepada aktifitas siswa secara optimal. Artinya pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*²⁹ mengkehendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termaksud emosional dan aktivitas intelektual. Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotori). Dari kutipan diatas bahwa siswa tidak hanya di lihat dari aktivitas fisiknya saja, tetapi di lihat juga aktivitas mental dan intelektualnya. Aktivitas tersebut tidak dapat dengan mudah di bedakan yang secara kasad mata, karena seseorang yang secara fisik berdiam diri, dalam konteks pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tidak dapat di katakan dia tidak beraktivitas. Karena mungkin saja secara fisik dia diam, tetapi secara mental atau intelektual dia sedang melakukan aktivitas berfikir atau sedang menghayati semua konsep serta bagaimana hubungannya dengan konsep lain atau fakta dalam kehidupan. Karena aktivitas dalam pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah aktivitas dalam makna belajar. Begitu pula sebaliknya seseorang yang sedang sibuk menulis ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tidak dapat dengan begitu saja dikatakan sedang melakukan aktivitas belajar yang tinggi. Karena mungkin saja ketika dia ditanya apa yang di tulisnya, dia tidak

²⁹ Oswald Sitanggang, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa*, (Makalah Strategi Pembelajaran Geografi, Medan, 2013, 17

menjelaskan makna tulisannya. Karena itu sangat di perlukan suatu upaya inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah pembelajaran yang memosisikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga memberikan konsekuensi keterlibatan siswa secara penuh mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.

2. Faktor penunjang keaktifan siswa pada pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti khususnya materi penyembelihan, memang memerlukan ketuntasan dan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena materi penyembelihan, memerlukan keterampilan yang maksimal sehingga siswa diharapkan benar-benar memahami dan terampil dalam pembelajaran penyembelihan. Siswa yang kurang aktif dalam belajar cenderung melakukan hal-hal yang menghambat belajarnya mereka sendiri. Seperti pura-pura buka buku, meletakkan wajah di meja sehingga sampai ketiduran dan lain sebagainya. Akibat yang diperoleh hasil belajarnya sangat rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi soal, dan ternyata banyak yang kurang memahami soal yang diberikan, sehingga hasil yang diperoleh masih jauh dari harapan.

5 waktu, maka sisahnya adalah kegiatan yang hampir semuanya berhubungan dengan fiqh muamalah. Mulai dari jual beli tahu bulat sampai jual beli saham di pasar modal, sehingga belajar fiqh muamalah adalah hal wajib bagi setiap muslim.

Adapun dengan karakteristik pembelajaran fiqh yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah madhoh dan muamalah serta dapat mempraktekan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran fiqh pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqh, agar dalam kehidupan masyarakat siswa, sudah dapat melaksanakan dengan baik.

Ruang lingkup mata pelajaran fiqh meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keasrian keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. Dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah

dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi langsung dan melihat keadaan yang di dalam kelas dan juga mengamati langsung pada obyek yang diteliti yang berkaitan dengan penerapan mode pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/banyak. Wawancara di sini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data selengkap-lengkapnyanya tentang mata pelajaran fiqh dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan semi struktur, yakni wawancara dengan cara membuat beberapa pertanyaan yang bersifat global. Dengan hal ini maka peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah peneliti buat secara terstruktur, kemudian peneliti satu persatu di perdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut, dengan orang yang di wawancarai yaitu guru mata pelajaran fiqh dan siswa .

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang diperlukan.

Dalam reduksi data penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan data mengenai penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto yang merupakan cacatan Observasi, Dokumentasi kegiatan-kegiatan, hasil wawancara, dan arsip dari guru. Kemudian data penelitian yang penting yang digunakan dalam menyusun data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi data

Dalam langkah ini analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian harus menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi dengan seiringnya waktu bisa berubah karena masalah yang ada dilapangan berkembang. Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan penyajian data berupa analisis data guna memberikan hasil akhir yang lebih jelas tentang penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* dalam upaya

- a. Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian yang mengacu pada kompetensi inti.
- b. Mengembangkan program-program pengembangan diri yang berbasis pesantren.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
- d. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- e. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
- f. Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan yaumiyah, shalat berjamaah, baca tulis Alquran, hafalan Surat-surat Pendek/ Al-Qur'an dan pengajian keagamaan dengan membuka kelas Diniyah dan TPQ. (BESERTIFIKAT KDK).
- g. Meningkatkan program unggulan madrasah LITERASI MAJALAH AR RISALAH
- h. Meningkatkan program Karya Tulis Ilmiah (KIR)
- i. Meningkatkan kualitas English Club, Sains Club, Mat Club, Sosial Club
- j. Meningkatkan rekaman album kedua QISIDAH MATSANDA

- k. Mendirikan lembaga kursus komputer L-Four Com (BESERTIFIKAT)
- l. Memiliki PASKIB yang profesional.
- m. Meningkatkan kompetensi Pidato 3 Bahasa
- n. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal sebesar 0,5
- o. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
- p. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran Pembangunan Ruang Kesenian serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah.
- q. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan OKSIOMA tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- r. Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- s. Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
- t. Meningkatkan kualitas ekstra/ kelas Tahfidz
- u. Pengadaan Ruang Kesenian yang representatif.
- v. Manajemen Pengelolaan sampah.
- w. Merajut dan kaligrafi

Dalam mata pelajaran fiqh dengan model *kooperatif tipe talking stick* daya ingat siswa dalam menyerap materi semakin tinggi, karena model pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang aktif dan senang sehingga siswa mudah dalam menyerap materi. Bukan hanya daya ingat, siswa juga memiliki mental yang tinggi, berani berargumen di depan teman-temannya sesuai pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Prosentase ketertarikan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto dalam mata pelajaran fiqh yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* diperkirakan rata-rata 70%-80%. Sesuai yang dinyatakan oleh guru fiqh “model *kooperatif tipe talking stick* memiliki daya tarik kepada siswa sebesar 70%-80% dilihat dari keaktifan dan rasa senang siswa mengikuti mata pelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif tipe talking stick* .

Model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* siswa beranggapan bahwa ini merupakan sebuah permainan, sehingga disetiap permainan siswa diharapkan terus menjaga stabilitas kekompakan, kerjasama antar siswa harus tercipta, selain yang menjadi bahan ajar tetap diterapkakan. Salah satu siswa pernah mengutarakan.

C. Analisis Data

Kooperatif tipe talking stick merupakan salah satu model yang menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat. Model ini dapat memberikan motivasi pada

peserta didik supaya belajar aktif dalam memenuhi dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan soal dengan teori yang salah. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe talking stick* guru harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, untuk itu guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan mampu memanfaatkan teknologi modern, dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Kooperatif tipe talking stick di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto bertujuan untuk memberikan metode pembelajaran yang menarik sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dan diterima oleh siswa. Penggunaan metode *kooperatif tipe talking stick* memberikan metode pembelajaran yang berbeda dan tidak menggunakan metode ceramah yang lebih banyak aktif dilakukan oleh guru daripada siswa.

Model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* ini melatih siswa untuk mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun, pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* sangat cocok di terapkan bagi peserta didik, selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Menurut Sardiman Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan. Djoko Santoso dkk menjelaskan bahwa pembelajaran yang

Dengan menggunakan metode *kooperatif tipe talking stick* siswa dapat lebih senang dan tertarik dan lebih aktif lagi dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Kondisi kelas yang kurang baik dapat berdampak juga kepada siswa sehingga siswa kurang aktif menjawab dalam proses pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*. Dengan adanya kondisi kelas yang nyaman maka siswa dapat lebih meningkatkan keaktifannya. Di Madrasah Stanawiyah Negeri 4 Mojokerto bahwsannya kelas masuk dalam kategori baik.

Dalam metode pembelajaran yang kurang menarik, terlalu monoton. sehingga metode yang dilakukan mengakitbakan siswa tidak aktif dan malas. Metode tersebut yang memiliki daya tarik yang kurang dan membuat siswa tidak bersemangat sehingga siswa tidak siap untuk menjawab atau mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru tersebut. Terlebih ketika metode yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang di sampaikan. Semakin jenuh siswa mengikuti mata pelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto dengan menggunakan metode *kooperatif tipe talking stick* pada mata pelajaran fiqih siswa kelihatan lebih aktif dan tidak malas. Menganggap bahwa metode *kooperatif tipe talking stick* sangat sesuai dengan materi yang di sampaikan.

Kendala-kendala yang biasa timbul dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* diantara siswa merasa asing canggung jika diajak berdiskusi, siswa belum terbiasa berlatih untuk berani berpendapat, sehingga cenderung masih pasif, masih banyaknya siswa yang

mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan atau berpendapat, baik dari segi keberanian, maupun kurang mampunya menyusun kalimat pertanyaan, terdapatnya kebiasaan siswa yang hanya menertawakan teman lainnya, ada yang bertanya, tetapi jika disuruh mereka berdiam, masih banyaknya siswa yang kurang memahami bagaimana sebenarnya belajar itu, dan sebagainya.

Namun kendala-kendala tersebut tidak dialami oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto ketika menggunakan metode *talkig stick*. Siswa tidak merasa asing atau canggung ketika diajak berdiskusi, siswa juga berani berpendapat yang menimbulkan suasana kelas menjadi aktif, keberanian berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru juga dialami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto.

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto dengan menggunakan metode *kooperatif tipe talking stick* dalam penyampaian pembelajaran fiqih meningkatkan keaktifan siswa, kendala-kendala yang biasanya terjadi dalam metode *kooperatif tipe talking stick* dapat diatasi oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto.

